

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang terletak di Pulau Asia Tenggara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Oseania. Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah mencapai 1.904.569km² dan memiliki sekitar 37 provinsi. Indonesia memiliki julukan yang diberikan oleh mata dunia sebagai *Heaven on Earth*, yaitu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terkaya di dunia, baik itu budaya ataupun wisata alam.

Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau wilayah administratif lebih yang di dalamnya terdiri dari daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Judisseno, 2019).

Salah satu provinsi yang memiliki keberagaman wisata dan budaya adalah provinsi Lampung. Provinsi Lampung memiliki julukan yaitu "*The Treasure of Sumatra*", karena provinsi Lampung memiliki sejuta kekayaan alam dan potensi wisata alam yang cukup beragam (wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung). Hal ini dikarenakan Lampung memiliki wisata dan kebudayaan yang beragam dan masih belum diketahui oleh banyak orang.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Lampung

TAHUN	WISATAWAN		TOTAL
	NUSANTARA (PERGERAKAN)	MANCANEGARA (KUNJUNGAN)	
1	2	3	4
2016	7.381.774	155.053	7.536.827
2017	11.395.827	245.372	11.641.199
2018	13.933.207	274.742	14.207.949
2019	10.445.855	298.063	10.743.918
2020	2.911.406	1.647	2.913.053
2021	2.937.395	1.757	2.939.152
2022	4.597.534	7.014	4.604.548

(Sumber: Disparekraf Provinsi Lampung, 2023)

Jumlah pengunjung wisata di Lampung mengalami penurunan dari awal 2019-2022. Hal ini disebabkan oleh kehadiran Pandemi COVID-19 sehingga banyak wisatawan lokal atau asing yang tidak dapat mengunjungi Lampung. Berdasarkan jurnal yang dibuat oleh Desi Arianti (2019) ditemukan kutipan Patters dan Brayden dalam (Soekadijo, 2019) merumuskan lima dampak positif pengembangan pariwisata yang dijadikan sebagai tujuan untuk pengembangan pariwisata, salah satunya adalah berdampak dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata sangat berkaitan dengan pertumbuhan perekonomian di suatu daerah.



Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>						
	[18] Lampung	[19] Kepulauan Bangka Belitung	[21] Kepulauan Riau	[31] DKI Jakarta	[32] Jawa Barat	[33] Jawa Tengah	[34] DI Yogyakarta
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
[11] Aceh	0,06	0,01	0,07	0,71	0,55	0,20	0,10
[12] Sumatera Utara	0,15	0,03	0,28	0,94	0,72	0,22	0,13
[13] Sumatera Barat	0,45	0,04	0,25	1,26	1,32	0,33	0,13
[14] Riau	0,41	0,06	1,17	1,12	0,94	0,59	0,29
[15] Jambi	2,00	0,16	0,42	1,88	1,74	1,41	0,38
[16] Sumatera Selatan	12,78	1,12	0,18	2,42	3,17	1,50	0,51
[17] Bengkulu	3,88	0,11	0,14	2,58	2,24	1,02	0,48
[18] Lampung	67,25	0,28	0,06	3,76	6,11	2,33	0,61
[19] Kepulauan Bangka Belitung	2,17	69,54	0,65	5,67	4,11	1,92	0,91
[21] Kepulauan Riau	0,58	0,92	51,75	6,57	3,98	2,68	1,00
[31] DKI Jakarta	0,89	0,16	0,20	17,98	42,46	7,41	1,41
[32] Jawa Barat	0,65	0,07	0,10	15,93	54,43	8,10	1,52
[33] Jawa Tengah	0,12	0,01	0,01	1,19	2,99	79,35	11,12
[34] DI Yogyakarta	0,17	0,02	0,03	0,96	1,74	80,62	11,40
[35] Jawa Timur	0,05	0,01	0,02	0,50	0,74	3,70	1,04
[36] Banten	1,75	0,13	0,16	20,59	36,81	6,40	1,24
[51] Bali	0,11	0,02	0,05	1,47	1,17	1,53	0,48
[52] Nusa Tenggara Barat	0,08	0,03	0,23	1,54	1,34	1,47	0,60
[53] Nusa Tenggara Timur	0,03	0,01	0,25	1,04	0,54	0,66	0,26
[61] Kalimantan Barat	0,14	0,17	0,52	2,72	1,66	1,61	0,55
[62] Kalimantan Tengah	0,10	0,03	0,08	1,41	0,92	2,93	0,62
[63] Kalimantan Selatan	0,05	0,02	0,04	1,48	0,92	1,27	0,53
[64] Kalimantan Timur	0,13	0,06	0,13	2,61	1,77	2,53	1,30
[65] Kalimantan Utara	0,13	0,04	0,32	3,84	1,88	1,89	0,92
[71] Sulawesi Utara	0,02	0,01	0,04	1,45	0,65	0,31	0,15
[72] Sulawesi Tengah	0,04	0,01	0,17	1,79	0,72	0,51	0,27
[73] Sulawesi Selatan	0,02	0,01	0,05	1,05	0,55	0,29	0,21
[74] Sulawesi Tenggara	0,03	0,02	0,09	1,93	0,61	0,39	0,24
[75] Gorontalo	0,03	0,01	0,06	1,32	0,55	0,30	0,23
[76] Sulawesi Barat	0,03	0,01	0,09	0,85	0,43	0,27	0,17
[81] Maluku	0,05	0,02	0,64	4,45	1,63	0,77	0,41
[82] Maluku Utara	0,04	0,01	0,57	3,49	1,40	0,93	0,44
[91] Papua Barat	0,10	0,01	1,08	4,31	1,61	1,48	0,61
[94] Papua	0,09	0,02	0,83	4,42	1,85	1,58	0,84

Gambar 1.1 Tabel Asal Wisatawan Berkunjung ke Lampung
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Jumlah wisatawan lokal yang berkunjung ke Lampung terbanyak berasal dari asal Lampung sendiri sebanyak 67,25, yang kedua berasal dari Sumatra Selatan sebanyak 12,78, yang ketiga berasal dari Bengkulu sebanyak 3,88, dan paling sedikit berasal dari Sulawesi Utara.

Provinsi Tujuan Destination Province	<25	25-34	35-44	45-54	55+	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	1 734,04	2 082,17	2 681,68	2 943,43	2 707,94	2 250,56
[12] Sumatera Utara	2 266,95	3 143,73	3 233,00	3 675,40	4 385,06	3 131,06
[13] Sumatera Barat	1 889,48	2 467,25	2 840,37	3 929,88	7 652,58	2 676,22
[14] Riau	1 886,35	2 323,33	2 575,43	2 697,58	3 386,45	2 374,53
[15] Jambi	2 301,85	2 406,89	1 878,59	2 284,66	4 231,72	2 261,36
[16] Sumatera Selatan	1 957,09	2 437,50	2 712,52	3 014,83	1 967,88	2 507,43
[17] Bengkulu	1 691,30	1 772,68	1 836,92	2 935,69	1 244,41	1 878,00
[18] Lampung	3 003,68	2 359,85	2 404,04	2 956,15	3 679,01	2 527,11
[19] Kepulauan Bangka Belitung	4 384,03	3 422,05	4 340,90	3 506,57	4 614,42	3 864,54
[21] Kepulauan Riau	4 395,57	5 357,90	5 957,02	5 359,57	6 208,76	5 450,74
[31] DKI Jakarta	1 730,26	2 176,84	2 494,65	2 877,93	3 390,61	2 322,05
[32] Jawa Barat	1 538,61	1 818,40	2 019,36	2 522,77	2 713,19	1 953,82
[33] Jawa Tengah	1 058,36	1 539,53	1 941,17	2 117,75	2 168,64	1 675,54
[34] DI Yogyakarta	1 411,22	2 002,82	2 121,34	2 534,91	3 029,30	2 006,76
[35] Jawa Timur	1 876,25	2 518,43	2 616,96	3 333,25	3 600,88	2 568,95
[36] Banten	1 167,53	1 480,07	1 710,75	1 910,77	1 624,78	1 584,35
[51] Bali	4 029,25	5 507,08	6 552,04	5 751,46	6 830,95	5 648,90
[52] Nusa Tenggara Barat	3 593,92	3 803,82	4 346,31	3 913,75	3 146,65	3 951,96
[53] Nusa Tenggara Timur	4 307,90	5 964,23	4 967,37	8 672,25	6 588,94	5 724,01
[61] Kalimantan Barat	3 345,58	4 358,03	4 428,15	6 356,36	4 448,00	4 506,67
[62] Kalimantan Tengah	1 211,49	2 303,09	2 779,74	4 063,31	4 388,50	2 538,38
[63] Kalimantan Selatan	2 298,62	2 621,28	2 474,87	4 324,64	8 809,26	2 826,30
[64] Kalimantan Timur	2 081,51	4 408,19	5 026,71	5 159,34	4 338,46	4 362,29
[65] Kalimantan Utara	2 639,44	4 067,30	4 861,36	15 922,95 ¹	*	4 433,05
[71] Sulawesi Utara	2 757,95	3 162,76	4 569,86	4 823,21	2 095,39	3 647,06
[72] Sulawesi Tengah	2 392,17	2 381,78	3 104,20	3 542,27	1 927,93	2 607,57
[73] Sulawesi Selatan	2 315,57	3 637,28	4 633,08	4 750,79	3 454,17	3 843,53
[74] Sulawesi Tenggara	2 663,33	3 078,86	3 788,16	3 889,83	5 697,32	3 331,25
[75] Gorontalo	3 096,23	2 172,85	2 964,02	2 080,31	16 429,85	2 637,83
[76] Sulawesi Barat	2 577,65	1 732,95	1 186,17	1 812,54	1 493,24	1 700,81
[81] Maluku	3 022,71	5 904,15	6 828,13	6 500,85 ¹	*	5 756,34
[82] Maluku Utara	5 366,19	4 687,11	5 566,09	6 319,52	5 464,05	5 338,14
[91] Papua Barat	4 442,39	7 225,13	7 912,36	11 496,58	5 645,64	7 282,69
[94] Papua	9 223,62	6 403,46	8 696,30	11 243,09 ¹	*	8 220,66
Indonesia	1 787,33	2 310,77	2 551,60	2 964,80	3 279,18	2 400,63

Gambar 1.2 Tabel Umur Wisatawan yang Berkunjung ke Lampung
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023)

Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Lampung berusia 55 tahun ke atas, lalu yang kedua berusia 25 tahun ke bawah, dan paling sedikit terdapat dari umur 35-44 tahun dan yang kedua berusia 25-34 tahun.

Edward Burnet Tylor (2016) mengatakan dalam karyanya berjudul “*Primitive Culture vol 1*” bahwa kebudayaan merupakan sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, sekaligus kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan Lampung yang paling dominan adalah Kain Tapis.

Kain Tapis Lampung adalah pakaian wanita suku Lampung beradat Pepadun berbentuk kain sarung yang terbuat dari tenunan benang kapas bermotif tenun garis membentuk bidang-bidang warna dan diberi motif atau hiasan tambahan berupa benang perak atau benang emas dan benang sugi dengan sistem sulam. Kain

Tapis merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional asal masyarakat Lampung dalam menyelaraskan keberlangsungan kehidupan, baik terhadap lingkungannya maupun sang pencipta alam semesta. Karena itu, kemunculan Kain Tapis ini menempuh tahap-tahap teknik tenunan maupun cara memberikan ragam hiasan yang sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat (Alifah, Megawaty, Satria, 2021).



Gambar 1.3 Contoh Kain Tapis

Kain Tapis bagi masyarakat adat Lampung memiliki makna simbolis sebagai lambang kesucian yang dapat melindungi pemakainya dari segala kotoran dari bagian luar. Selain itu, pemakaian Kain Tapis juga melambangkan status sosial penggunaannya (Isbandiyah dan Supriyanto, 2019).

Adat istiadat disebut sebagai hal-hal yang dianggap baik oleh manusia dalam masyarakat, kemudian dilakukan secara berulang-ulang dan dijadikan sebagai aturan dalam kehidupan masyarakat tersebut (Pilemon Bukit, 2019). Adat Istiadat Lampung dibagi menjadi dua yaitu Pepadun dan Sai Batin.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



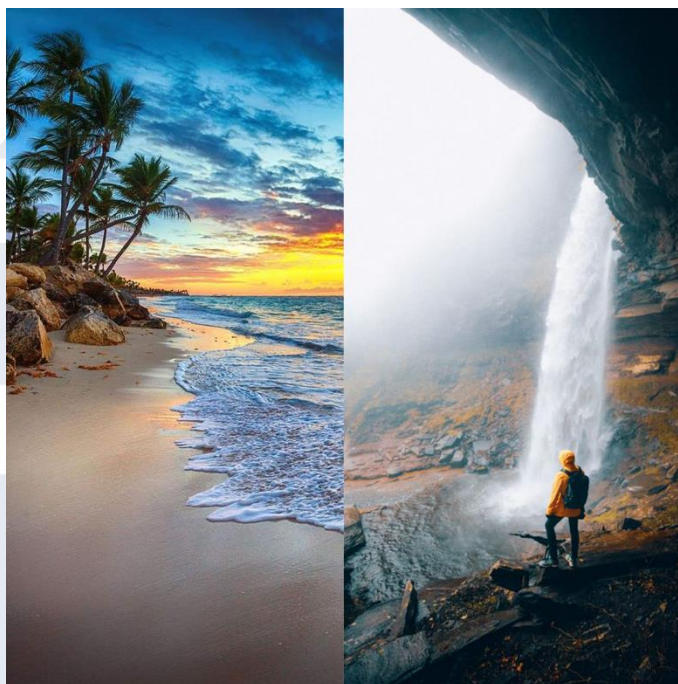
Sai Batin

Pepadun

Gambar 1. 4Contoh Pengantin Adat Sai Batin dan Pepadun

Adat Sai Batin dan Pepadun memiliki perbedaan dari kediamannya. Adat Sai Batin mendiami wilayah daratan, sedangkan Pepadun mendiami wilayah pesisir (Franjaya, 2021). Selain itu, pakaian adat juga menjadi salah satu perbedaan yang menonjol. Pihak wanita memiliki tujuh tingkatan, maka pada masyarakat Lampung Pepadun mahkota tersebut memiliki sembilan tingkatan. Selain perbedaan dari segi pakaian adat, terdapat pula perbedaan ragam dialek. Masyarakat adat Lampung Sai Batin memiliki ragam dialek A (Api), sedangkan masyarakat Lampung Pepadun memiliki ragam dialek O (Nyow). Perbedaan lainnya lagi berupa pemberian gelar yang diadakan oleh masyarakat sekitar. Penerimaan gelar adat dalam masyarakat Sai Batin hanya laki-laki saja setelah proses akad nikah dan tidak sembarang orang dapat menerima gelar adat ini. Sedangkan pada masyarakat Lampung Pepadun, pemberian gelar adat diberikan kepada mempelai pria dan wanita pada saat sebelum dilakukannya akad nikah (Kholiffatun, Luthfi, Kismini, 2017). Gambar yang tertera di atas merupakan contoh pakaian adat Pepadun dan Sai Batin. Warna pakaian pada adat Pepadun biasanya dominan berwarna putih dan Sai Batin dominan merah.

Pembuatan ide menarik bisa dibuat dari permasalahan dan juga tren yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat, salah satunya yaitu fotografi. Fotografi merupakan salah satu media seni melukis yang mendokumentasikan suatu kejadian penting (Sugiarto, 2006:60). Konsep pembuatan tren foto yang digunakan pada zaman sekarang adalah fotografi perjalanan karena fotografi perjalanan dapat menarik minat lebih banyak wisatawan zaman sekarang, baik bagi generasi muda maupun generasi berikutnya.



Gambar 1. 4 Contoh Fotografi Perjalanan
(Sumber: Pinterest, 2023)

Fotografi perjalanan adalah jenis fotografi yang meliputi kegiatan dokumentasi suatu daerah, mulai dari pemandangan, budaya, sejarah, hingga masyarakat (Enche Tjin, 2013).

Menurut Martin Parr dan Gerry Badger dalam buku berjudul “*The Photobook: A History Volume 1*”, *photobook* didefinisikan sebagai buku dengan teks atau tidak dengan teks yang memuat pesan utama yang dibawa atau disampaikan melalui foto.

Photobook menjadi salah satu pilihan untuk mempromosikan suatu daerah dengan cara menceritakan tempat wisata, budaya dan kuliner ciri khas dari suatu daerah tertentu. Karya *photobook* kali ini ditujukan untuk mempromosikan daerah Lampung agar wisatawan lokal ataupun asing mau kembali mengunjungi wilayah Lampung setelah Pandemi COVID-19, dimana hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial ekonomi bagi masyarakat Lampung.

1.2. Tujuan Karya

Tugas akhir berbasis karya ini memiliki tujuan:

1. Menerapkan hasil pembelajaran Ilmu Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara Khususnya *Digital Photography, Visual & photographic communicaton, Art, Copywriting* dan *Digital Graphic Communication*.
2. Menghasilkan *photobook* yang menarik dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.
3. Mempublikasikan *photobook* secara Langsung dan daring serta melakukan pameran.
4. Memperkenalkan destinasi wisata Lampung dan budaya Lampung.
5. Memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya anak muda dalam mengemas dan melestarikan budaya dan tempat wisata asal daerah sendiri.

1.3. Kegunaan Karya

Adapun kegunaan secara teoritis, sosial dan akademis dari proyek tugas akhir berbasis karya ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- A. Manfaat Teoritis: Proyek ini diharapkan dapat memperoleh keterkaitan konsep komunikasi dalam menyampaikan isu pelestarian kebudayaan dan destinasi pariwisata melalui fotografi perjalanan kepada *target audience* maupun khalayak umum melalui *photobook*.
- B. Manfaat Sosial: Proyek ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan pelestarian kebudayaan dan destinasi pariwisata daerah asal masing-masing melalui fotografi perjalanan melalui *photobook*.
- C. Manfaat Akademis: Proyek ini diharapkan dapat memberikan referensi baru dan kajian baru bagi para pembuat karya buku foto selanjutnya dalam memproduksi dan menghasilkan suatu karya yang menggabungkan beberapa isu kedalam satu tujuan yang menjadi keresahan bersama.